

STRATEGI PENGEMBANGAN PANGAN LOKAL MELALUI BUMDES UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA DUAWUTUN, KECAMATAN NAGAWUTUNG, KABUPATEN LEMBATA

Maria Dorotea Eno Ola¹, Eusabius Separera Niron²
mariadoroteaola@gmail.com¹, eusabius.niron@unwira.ac.id²
Katolik Widya Mandira Kupang

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze local economic development strategies through BUMDES to improve the welfare of the community in Duawutun Village, Nagawutung District, Lembata Regency. The method used in this study is a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observations, and documentation studies. The results of this study show that local economic development through BUMDES can be carried out with several main factors, namely, increasing the managerial capacity of BUMDES, developing local superior products and expanding the market and cooperation with external parties. The processing carried out by the Duawutun Village BUMDES has two types of snacks, namely Yellow Pumpkin Cuttings and Cassava Chips, the processing of these foodstuffs is carried out at the Duawutun Village Hall and is managed directly by the Duawutun Village PKK women and students of KKNT Fisip Unika. Human resources are the management of BUMDES and the people of Duawutun.

Keywords: Local Economy, Bumdes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengembangan ekonomi lokal melalui BUMDES guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Duawutun Kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan study dokumentasi. Informan penelitian, Kepala Desa Duawutun dan ibu-ibu PKK di Desa Duawutun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi lokal melalui BUMDES dapat dilakukan dengan beberapa strategi utama yaitu, peningkatan kapasitas manajerial BUMDES, pengembangan produk unggulan lokal serta perluasan pasar dan kerjasama dengan pihak eksternal. Pengolahan yang dilakukan BUMDES Desa Duawutun ada dua jenis jajanan yakni Stek Labu Kuning dan Kripik Singkong, pengolahan bahan makanan ini dilakukan di Balai Desa Duawutun dan di kelolah langsung oleh ibu-ibu PKK Desa Duawutun dan mahasiswa KKNT Fisip Unika. Pemasaran kedua produk ini dilakukan dengan cara promosi di media sosial (FACEBOOK). Sumber daya manusia yaitu pengurus BUMDES dan masyarakat Duawutun.

Kata Kunci: Ekonomi Lokal, Bumdes.

PENDAHULUAN

Pembangunan pada hakekatnya bertujuan membangun kemandirian, diantaranya pembangunan disetiap sektor dan daerah, termasuk pembangunan pedesaan. Salah satu peran pemerintah adalah membangun daerah pedesaan yang dapat dicapai melalui pemberdayaan meningkatkan keanekaragaman masyarakat untuk produktivitas dan usaha pedesaan, ketersediaan sarana dan fasilitas dalam rangka mendukung pencapaian kesejahteraan melalui ekonomi pedesaan, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya sebagai dasar pertumbuhan ekonomi pedesaan.

BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya

dilaksanakan oleh masyarakat desa yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk lembaga atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif kedepan. BUMDes akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Pemerintah desa membentuk BUMDes dengan peraturan desa yang berpedoman pada peraturan daerah. BUMDes yang merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (sosial institution) dan komersial (commercial institution). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar. Dalam menjalankan usahanya prinsip efisiensi dan efektifitas harus selalu ditekankan. BUMDes sebagai badan hukum, dibentuk berdasarkan tata perundang-undangan yang berlaku, dan sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa.

Desa Duawutun, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata mempunyai beberapa potensi lokal yang bisa dikembangkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Masyarakat Duawutun rata-rata bermata pencaharian sebagai petani terutama umbi-umbian dan pisang, akan tetapi sejauh ini masyarakat Duawutun belum bisa mengembangkannya karena adanya beberapa faktor penyebab diantaranya: 1) Kurangnya Pendidikan dan pelatihan, 2) Akses terbatas ke sumber daya dan teknologi, 3) Keterbatasan pasar dan akses pemasaran, 4) Kurangnya dukungan dari pemerintah. Maka dari itu dengan adanya BUMDes dapat mengembangkan potensi-potensi lokal yang ada. BUMDes adalah suatu bentuk partisipasi masyarakat secara keseluruhan yang didirikan berdasarkan Peraturan Desa tentang Pendirian BUM Desa. BUMDes didirikan pula atas pertimbangan penyaluran inisiatif masyarakat desa, pengembangan potensi desa, pengelolaan, pemanfaatan potensi desa, pembiayaan dan kekayaan pemerintah desa yang diserahkan untuk dikelola oleh BUMDes. Disamping itu BUMDes juga memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber pendapatan asli desa yang memungkinkan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara optimal. Hasil bumi yang selama ini kurang dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan tambahan bisa dikelola masyarakat menjadi jajanan khas masyarakat Duawutun lalu bisa dikembangkan melalui BUMDES.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menurut (Denzin dan Lincoln 1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Duawutun, Kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Faktor penelitian adalah pada kondisi BUMDes berbasis pangan lokal di Desa Duawutun. Data primer mencakup wawancara, survei, dan observasi langsung mengenai BUMDes. Data sekunder terdiri dari dokumentasi internal BUMDes serta literatur dan data sosial ekonomi

terkait. Penelitian ini juga menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi operasional BUMDes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Duawutun

BUMDes dibentuk oleh pemerintah desa dan masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengelolaan potensi desa (sumber daya manusia dan sumber daya alam) yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga mampu meningkatkan pendapatan asli, perekonomian desa dan BUMDes dapat diandalkan dalam upaya pemerataan ekonomi desa. Tujuan BUMDes adalah memberikan pelayanan distribusi yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa sehingga kebutuhan desa (produktif dan konsumtif) dapat tercapai.

BUMDes yang berperan menjadi salah satu bentuk usaha desa yang dominan diharapkan tidak membebani masyarakat dalam upaya penggerakan perekonomian desa. Selain itu BUMDes dituntut untuk mampu memberlakukan harga dan pelayanan yang sesuai dengan kondisi dan standar pasar dalam upaya pelayanan non anggota (di luar desa). BUMDes didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

Kementerian Dalam Negeri mencanangkan BUMDes sebagai program nasional. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan serta Pembubaran Badan Usaha Milik Desa yang menjadi pedoman bagi daerah dan desa dalam pembentukan dan pengelolaan BUMDes. Kabupaten Lembata sendiri juga mengatur dalam peraturan tentang BUMDes yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Lembata No 03 Tahun 2022. Program dan konsep BUMDes berasal dari pusat yang ditindak lanjuti dengan Peraturan Kabupaten kemudian pemerintah desa masing-masing. Pemerintah dapat mendirikan BUMDes sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa dalam upaya meningkatkan pendapatan asli desa sesuai dengan pertimbangan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Lembata Nomor 03 Tahun 2022 tentang Badan Usaha Milik Desa. Pemerintah Kabupaten Lembata pada tahun 2021 mengalokasikan dana sebesar 45.137.453 rupiah untuk bantuan bagi BUMDes di setiap desa di Kabupaten Lembata. Rincian pengguna dana tersebut adalah 25 juta rupiah digunakan untuk modal kegiatan BUMDes. Anggaran tersebut diharapkan menjadikan masyarakat desa mandiri, maju, dan memiliki penilaian baik dari daerah lain.

Jenis Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Duawutun

Pemerintahan Desa Duawutun memiliki jenis usaha “Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UEDSP)”. Unit usaha simpan pinjam bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan perekonomian Desa. Besar pinjaman uang tiap orang di Desa Duawutun berkisar 5 juta rupiah dengan bunga sekitar 0,7% Unit usaha simpan pinjam dianggap sebagai usaha yang operasionalnya lebih mudah dibanding unit usaha lain karena unit usaha simpan pinjam tidak terlalu membutuhkan banyak modal dan tidak membutuhkan banyak keahlian di bidang marketing. Usaha simpan pinjam mengedepankan prinsip kesejahteraan. Akan tetapi pada tahun 2019 BUMDesa di Desa Duawutun menghadapi kendala operasional yang signifikan akibat tingginya jumlah masyarakat yang menunggak pembayaran, pengurus BUMDes yang kurang berfungsi, kurangnya sumber daya manusia (SDM), hal ini berdampak pada kelancaran program yang telah disediakan dan saat ini BUMDes simpan pinjam di Desa Duawutun sudah tidak berjalan lagi.

Desa Duawutun mempunyai potensi lokal yang sangat baik, hal ini dapat membantu Masyarakat Duawutun untuk memulai usaha baru yakni dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada, juga dapat memulai dan mengembangkan BUMDes berbasis pangan lokal. Dengan adanya pengembangan BUMDes ini akan memberikan manfaat ekonomi bagi

masyarakat Duawutun. Untuk itu masyarakat Duawutun masi sangat memerlukan adanya pelatihan-pelatihan yang efektif dan sosialisasi untuk memanfaatkan potensi lokal yang ada.

Proses Pelatihan Olahan Pangan Lokal

Kegiatan pelatihan pangan lokal ini dilaksanakan di Balaidesa Duawutun, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata pada tanggal 1 Agustus 2024. Dalam pelatihan ini, ibu-ibu PKK Desa Duawutun bekerja sama dengan Mahasiswa KKNT FISIP Unwira Kupang memilih dua jenis olahan pangan lokal, yaitu Stek Labu Kuning dan Kripik Singkong. Setelah sesi pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi pemasaran produk oleh Mahasiswa KKNT FISIP UNWIRA KUPANG 2024.

a. Pengolahan Keripik Singkong

Proses pengolahan singkong menjadi keripik dimulai dengan pengupasan, pemotongan, dan penyiapan alat yang akan digunakan, seperti wajan dan minyak goreng. Singkong yang telah dikupas kemudian diiris dan direndam dalam air bersih yang dicampur kapur selama 30 menit. Setelah itu, singkong diangkat, ditiriskan, dan langsung digoreng dalam minyak goreng yang telah dipanaskan. Setelah digoreng, keripik ditiriskan dan dicampur dengan bumbu yang telah disiapkan, yang terdiri dari lima varian rasa, yaitu balado, jagung manis, jagung bakar, BBQ, dan rasa original.

b. Pengolahan Steak Labu Kuning

Langkah awal dalam pembuatan stik labu kuning adalah mengupas dan memisahkan daging labu dari bijinya. Selanjutnya, labu dipotong menjadi bagian-bagian kecil dan dikukus hingga matang. Setelah matang, labu dipindahkan ke wadah dan dihaluskan menggunakan mixer, lalu dicampurkan dengan bahan-bahan lain yang telah disiapkan. Setelah adonan tercampur merata, diamkan selama 30 menit dalam wadah yang tertutup rapat. Setelah itu, adonan diratakan menggunakan rolling pin dengan ketebalan 0,5 cm dan dicetak menggunakan noodle maker. Setelah semua adonan dicetak, goreng hingga berwarna keemasan.



Gambar 1. Proses pelatihan olahan Stik Labu Kuning

c. Sosialisasi Pengemasan dan Pemasaran Produk

Setelah selesai pengolahan produk lalu dilanjutkan dengan sosialisasi pengemasan dan pemasaran produ,kegiatan ini ini dilakukan oleh peserta KKN-T yang diikuti oleh ibu ibu PKK desa Duawutun,kegitan ini dilaksanakan guna memberikan edukasi mengenai proses pemasaran produk yang dimulai dari pengemasan produk yang menarik yang dilengapi dengan label produk seta sosialisasi pemasaran produk melalui media sosial,pemasaran produk ini menggunakan media sosial facebook,dikarenakan berdasrakan survey dan pengamatan yang dilakukan oleh mahasiswa dan ibu ibu PKK bahwa masyarakat di desa duawutun dan sekitarnya lebih aktif menggunakan media sosial facebook dibandingkan media sosial lainnya,hal ini menjadi peluang bagi BUMDes Duwutun untuk memasarkan produk yang telah diolah.



Gambar 2. Foto bersama ibu-ibu PKK sekaligus sosialisai pengemasan dan pemasarran produk.



Gambar 3. Foto bersama aparat Desa Duawutun sekaligus menunjukkan hasil dari kegiatan pelatihan BUMDes berupa Stik Labu Kuning dan Keripik Singkong

Strategi Pengembangan BUMDes

Melakukan ikatan kerja sama dengan lembaga pengembangan yang lain akan memberikan dukungan yang kuaatter hadap kinerja BUMDes melalui berbagai aspek. Untuk menjalankan strategi tersebut diperlukan adanya gerakan secara terpadu antara masyarakat, BUMDes dan pemerintah yang diwujudkan dalam bentuk kemitraan. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu dengan mengoptimalkan fungsi lembaga kewirausahaan pusat dan daerah untuk mendukung berbagai upaya penginventarisasian potensi sumberdaya ekonomi lokal. Dengan semakin berkembangnya kegiatan industri rumah tangga, maka akan mempermudah dalam upaya pembentukan kerjasama dengan lembaga-lembaga pengembangan yang lain. Disamping itu pemerintah daerah setempat memiliki peran utama dalam menjamin berjalannya berbagai alternatif strategi yang ada untuk mengatasi ancaman dan kelemahan yang dimiliki oleh BUMDes.

Perumusan peraturan dan perundangan yang mencangkup keseluruhan aspek pengembangan industry kecil, pengelolaan kelembagaan penunjang dan permodalan usaha merupakan salah satu upaya besar yang dapat dilakukan dalam mempermudah serta memperlancar kegiatan pengembangan oleh BUMDes. Alternatif strategi lain yang dapat diterapkan dalam upaya pengembangan BUMDes ialah dengan mendirikan pusat pelayanan informasi bisnis dan penyediaan sumberdaya tenaga ahli, Penyediaan pusat pelayanan informasi bisnis memiliki fungsi memberikan berbagai informasi kepada para pelaku usaha konomi non formal. Kedua strategi tersebut akan menguntungkan bagi para usaha konomi non formal karena dapat menjadi media dalam penyediaan informasi yang dibutuhkan. Sumberdaya tenaga ahli berperan dalam memngembangkan BUMDes menjadi badan usaha yang propesional sehingga dapat menjadi penggerak ekonomi

perdesaan. Dengan adanya pusat pelayanan informasi agroindustri diharapkan dapat memberikan informasi yang tepat, akurat dan up-to-date sesuai dengan BUMDes.

Berbagai informasi yang dapat diberikan melalui kedua media tersebut diantaranya peluang-peluang usaha masyarakat, teknologi, maupun informasi pasar. Dengan demikian upaya pengembangan BUMDes yang dilakukan dapat terkonsep dan termanajemen dengan baik. Optimalisasi kinerja BUMDes dengan pengembangan teknologi merupakan alternative strategi yang memiliki bobot penilaian paling rendah. Pengembangan teknologi bukan merupakan strategi yang tepat untuk dilaksanakan pada kondisi BUMDes yang tidak memiliki tenaga ahli dibidang tersebut.

KESIMPULAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian desa, termasuk di Desa Duawutun, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata. BUMDes hadir sebagai sarana pemberdayaan masyarakat desa untuk mengelola potensi lokal dan sumber daya alam secara mandiri dan berkelanjutan, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi desa. Namun, pelaksanaan BUMDes di Desa Duawutun menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan akses ke teknologi, rendahnya tingkat pendidikan dan pelatihan, serta keterbatasan pasar dan sumber daya manusia.

Pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes, terutama dengan memanfaatkan produk pangan lokal seperti olahan singkong dan labu kuning, dapat membuka peluang baru untuk meningkatkan perekonomian desa. Pelatihan pengolahan produk lokal dan strategi pemasaran melalui media sosial, seperti Facebook, memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas.

Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas BUMDes, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga pengembangan lainnya. Kerjasama antar lembaga dan perumusan peraturan yang mendukung industri kecil serta pengelolaan sumber daya manusia yang lebih baik merupakan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengoptimalkan kinerja BUMDes di masa depan. Dengan strategi yang tepat, BUMDes di Desa Duawutun berpotensi untuk menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi pedesaan yang mandiri dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- AnggraenyPuspaningtyas, (2024)“Panduan Pembentukan dan LegalitasBUMDes”. Surabaya, Untag Surabaya Press.
- Burano, Rudi. "Pembangunan PedesaanBerkelanjutan: Tantangan dan Peluang." Jurnal Pembangunan Berkelanjutan, 2024.
- Junaidi, Muhammad Adib. "ImplementasiKebijakanBUMDesdalamMeningkatkanKesejahteraan Masyarakat." JurnalPublicuho, Vol. 5, Nomor 3, 2022.
- Mardhiah, Nellis. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan." Jurnal FISIP Universitas Teuku Umar, 2018.
- Pemerintah Desa Duawutun. Rencana Pembangunan JangkaMenengah Desa (RPJMD) Desa DuawutunKecamatanNagawutungKabupaten Lembata NTT Periode 2021-2027. Lembata: PemerintahKabupaten Lembata, 2021.
- Peraturan Daerah Kabupaten Lembata Nomor 03 Tahun 2022 Badan Usaha Milik Desa.
- PusBimtekPalira. "Tujuan Pembangunan Desa." Diaksesdari <https://pusbimtekpalira.com/tujuan-pembangunan-desa/>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Zulhendi. “Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Suka.” Skripsi UIN Suska Riau, 2021